

---

## EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DENGAN METODE HOT-FIT DI PUSKESMAS KECAMATAN CAKUNG

Oleh

Abdul Rokim<sup>1</sup>, Daniel Happy Putra<sup>2</sup>, Nanda Aula Rumana<sup>3</sup>, Laela Indawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Jakarta

Email : <sup>1</sup>[rokimabdul.ar@gmail.com](mailto:rokimabdul.ar@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 01-02-2023

Revised: 11-03-2023

Accepted: 15-04-2023

### Keywords:

Evaluasi sistem, HOT-Fit, epuskesmas, kesehatan

**Abstract:** Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2019 bahwa setiap puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas (SIP). Puskesmas Kecamatan Cakung sudah mengimplementasikan epuskesmas pada tahun 2016 namun masih banyak kendala yang dihadapi ketersediaan Standar Operasional Prosedure (SOP) tentang tata cara penggunaan SIMPUS yang tidak merata, ketersediaan SDM yang kurang, program pelatihan SIMPUS berkala yang tidak dijalankan, sering terjadi error pada aplikasi epuskesmas tidak bisa bridging ke BPJS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dari setiap variabel model HOT-fit yaitu hubungan antara human-technology, human-organization, organization-technology. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson, dan uji korelasi rank-spearman dengan jumlah responden 25 petugas yang menggunakan sistem epuskesmas. Hasil identifikasi hubungan antara manusia (human) dengan teknologi (technology) memiliki hubungan yang signifikan, tingkat hubungan variabel memiliki hubungan yang kuat, dan memiliki arah hubungan yang searah ( $p$ -value: 0,002,  $r/\rho$ : 0,593). Identifikasi hubungan antara organisasi (organization) dengan teknologi (technology) memiliki hubungan yang signifikan, tingkat hubungan variabel memiliki hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan yang searah (Sig.: 0,000, CC: 0,700). Identifikasi hubungan antara manusia (human) dengan organisasi (organization) memiliki hubungan yang tidak signifikan, tingkat hubungan kedua variabel memiliki hubungan cukup kuat dan arah hubungan searah ( $p$ -value: 0,083,  $r/\rho$ : 0,354).

---

## PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang penerapan teknologi informasi di indonesia pada era digitalisasi informasi saat ini menjadi faktor penting dalam berbagai sektor, sehingga diperlukan kesiapan bebagai sektor atau lingkungan tempat kerja. Penerapan teknologi informasi apabila

timbul suatu permasalahan dapat langsung diatasi dan dicarikan solusinya, sebab jika dibiarkan secara terus-menerus akan berakibat buruk dan berkepanjangan baik langsung maupun tidak langsung di dalam pengaplikasian teknologi yang sudah ada. Penerapan teknologi sangat erat kaitannya dengan sistem informasi guna menunjang kemudahan dalam beraktifitas maupun bekerja. Penggunaan teknologi informasi untuk layanan kesehatan juga diterapkan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sehingga seiring perkembangan kebutuhan pengelolaan pelayanan kesehatan, pemerintah mengeluarkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) guna memobilisasi pekerjaan.

Sistem informasi adalah bentuk kompleks yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu *software, hardware, brainware* dapat memproses informasi menjadi output sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Mengelola sistem informasi diperlukannya sebuah Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dapat mengelola data secara terperinci. Untuk itu Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan Kepmenkes No. 128/Menkes/SK/II/2004 berisi tentang terselenggaranya berbagai upaya kesehatan masyarakat yang sesuai dengan asas penyelenggaraan puskesmas, perlu ditunjang oleh manajemen puskesmas yang baik. Penggunaan teknologi informasi untuk layanan kesehatan juga diterapkan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sehingga seiring perkembangan kebutuhan pengelolaan pelayanan kesehatan, pemerintah mengeluarkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) guna memobilisasi pekerjaan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membatu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. SIMPUS mempunyai fungsi mengelola data pasien mulai dari pendaftaran, registrasi, pemeriksaan, serta pemberian obat pasien. Data yang diinput ditampung dalam sebuah *database* pasien yang nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan parameter untuk kebutuhan pelaporan sehingga dibutuhkannya pengelolaan manajemen SIMPUS yang baik. Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2019 bahwa setiap puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas (SIP).

Penerapan SIMPUS, berdasarkan pengguna sistem dan kepuasan pengguna tersebut sangat bergantung pada pegetahuan pengguna dalam cara mengoperasikan sistem SIMPUS. Manfaat dan kemudahan dari aplikasi SIMPUS dapat dilihat dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang diberikan oleh organisasi dan lingkungan kerja. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap sikap pengguna yang ingin menerapkan SIMPUS dan mau menerima SIMPUS, agar dalam penerapannya dapat mempermudah pelayanan di puskesmas.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi seberapa efektif sistem yang digunakan dan mengidentifikasi hubungan-hubungan yang ada dari setiap variabel-variabelnya. Evaluasi SIMPUS menurut Maryati Mohd. Yusof et al., (2008) dengan menggunakan model HOT-Fit dinilai dari tiga komponen utama yaitu *human, organization, technology*. Model evaluasi ini memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri, yaitu manusia (*Human*) sebagai penilai sistem informasi dari sisi pengguna yang berhubungan dengan siapa yang menggunakan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, harapan, sikap, menerima dan menolak sistem. Organisasi (*Organization*) yang menilai sebuah sistem dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi berhubungan dengan perencanaan, manajemen, pengendalian sistem, dukungan manajemen,

pembiayaan. Teknologi (*Technology*) yang menilai dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.

Evaluasi SIMPUS dengan metode HOT-Fit berfungsi untuk peningkatan mutu pelayanan SIMPUS dan juga sebagai bahan pengambil kebijakan di manajemen puskesmas.

## LANDASAN TEORI

### Simpus

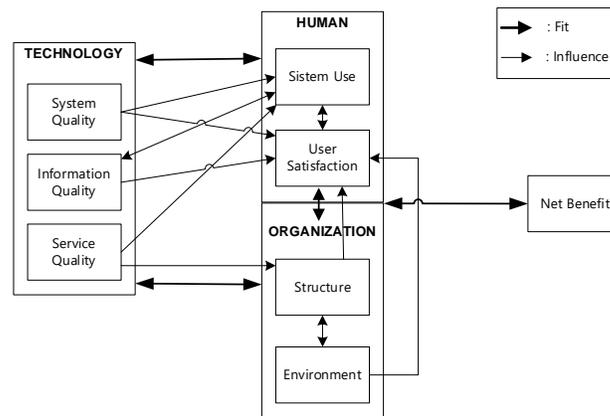
Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membatu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. SIMPUS dapat diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara lebih baik berdayaguna melalui pemanfaatan secara optimal dari Sistem Pencatatan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). SIMPUS merupakan prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi dan diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur yang lain untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Puskesmas Kecamatan Cakung memiliki Sistem Informasi Puskesmas (SIP) yang sering digunakan yaitu epuskesmas. Epuskesmas merupakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang berbasis *web based* dan *mobile* digunakan untuk membantu dalam pelayanan dan manajemen puskesmas sebagai lembaga pelayanan kesehatan tingkat pertama masyarakat, dari mulai pendaftaran pasien, pelayanan poli, sampai dengan pelaporan tingkat dinas kesehatan kota/kabupaten dan provinsi secara *online* dan terintegrasi menggunakan standar SIP Kementerian Kesehatan RI.

### HOT-Fit

Evaluasi menurut Wirawan (2012) adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi, objek evaluasi bisa berupa evaluasi sistem, program, kebijakan dan lain-lain [8]. Model evaluasi HOT-Fit merupakan sebuah kerangka evaluasi yang dapat dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi. Menurut Maryati Mohd. Yusof et al., (2008) model ini menempatkan komponen utama dalam sistem informasi, yaitu manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), teknologi (*Technology*), dan manfaat kesesuaian hubungan diantaranya (*Net Benefit*).

Model evaluasi ini memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri, yaitu manusia (*Human*) sebagai penilai sistem informasi dari sisi pengguna yang berhubungan dengan siapa yang menggunakan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, harapan, sikap, menerima dan menolak sistem. Organisasi (*Organization*) yang menilai sebuah sistem dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi berhubungan dengan perencanaan, manajemen, pengendalian sistem, dukungan manajemen, pembiayaan. Teknologi (*Technology*) yang menilai dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.

Kerangka kerja HOT-Fit mencakup sebagai berikut:

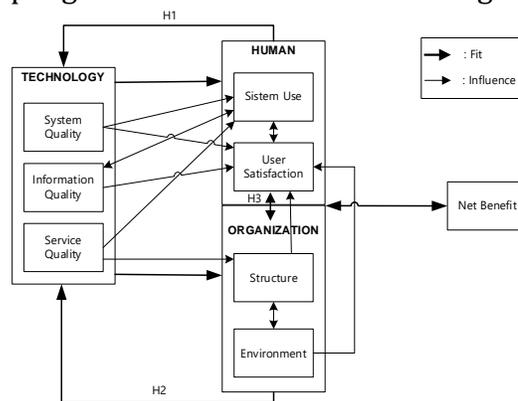


Gambar 2. 1 *framework* metode HOT-Fit

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Mengidentifikasi hubungan antara faktor *human* dengan *technology*, *human* dengan *organization*, dan *organization* dengan *technology* untuk menilai kinerja SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Cakung. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan/petugas yang berkaitan langsung dengan operasional SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Cakung dengan jumlah 25 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan kuesioner/angket. Wawancara ini ditujukan kepada pihak pembuat kebijakan dan SOP di Puskesmas Kecamatan Cakung, kepala penanggung jawab pengelolaan data dan informasi SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Cakung, sebagai pendukung untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dalam lembar kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner ini ditunjukkan kepada seluruh petugas yang berkaitan langsung dengan operasional SIMPUS untuk mengetahui persepsi responden tentang keefektifan SIMPUS.

Pada penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis univariat berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran data sehingga kumpulan data tersebut dapat diubah menjadi informasi yang berguna. Kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.



Gambar 4. 1 *Framework* model HOT-Fit hubungan antar variabel

Sehingga dari *framework* model HOT-Fit hubungan antar variabel tersebut dapat diidentifikasi dan dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hubungan antar variabel HOT-Fit

No.	Hubungan	Deskripsi
1.	H1	Apakah manusia ( <i>human</i> ) mempunyai pengaruh terhadap teknologi ( <i>technology</i> )?.
2.	H2	Apakah organisasi ( <i>organization</i> ) mempunyai pengaruh terhadap teknologi ( <i>technology</i> )?.
3.	H3	Apakah manusia ( <i>human</i> ) mempunyai pengaruh terhadap organisasi ( <i>organization</i> )?.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga data yang dihasilkan akan berbentuk angka statistik. Data yang dikumpulkan akan dilakukan analisis menggunakan *software* aplikasi SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *human/manusia* dengan *organization/organisasi*, *human/manusia* dengan *technology/teknologi*, *organization/organisasi* dengan *technology/teknologi*.

### Karakteristik responden

Tabel 4. 2 Karakteristik responden

Karakteristik Responden	(fx)	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	52%
Perempuan	12	48%
<b>Usia</b>		
< 25 Tahun	2	8%
25 - 50 Tahun	23	92%
> 50 Tahun	0	0%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMA	1	4%
D3	11	44%
D4/S1	13	52%
S2/dr.Spesialis	0	0%
<b>Lama Bekerja</b>		
< 5 Tahun	9	36%
> 5 Tahun	16	64%
<b>Lama Menggunakan Sistem</b>		
< 1 Tahun	4	16%
> 1 Tahun	21	84%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kecamatan Cakung dengan jumlah pengguna 25 petugas, didominasi oleh responden laki-laki 52%, sebagian besar pengguna SIMPUS berusia 25-50 tahun 92%, dengan tingkat pendidikan mayoritas D4/S1 52%, mempunyai rata-rata masa kerja diatas 5 tahun 64%, dan pengalaman menggunakan sistem diatas 1 tahun 84%.

### Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak normal [9]. Sehingga data yang berdistribusi normal akan meminimalisir terjadinya bias. Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis univariat berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran data sehingga data tersebut dapat diolah menjadi informasi yang berguna. Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis univariat berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran data sehingga data tersebut dapat diolah menjadi informasi yang berguna. Kedua analisis bivariat untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dimensi variabel-variabel yang ada menggunakan uji parametrik korelasi *pearson* dan uji non-parametrik korelasi *rank- spearman*. Sebelum dianalisis, dilakukan uji normalitas data menggunakan tiga pengujian yaitu uji *visual* menggunakan histogram, uji statistik menggunakan *shapiro-wilk*, dan *skewness* dan *kurtosis*.

Tabel 4. 3 Uji normalitas data

No	Variabel	Histogram	<i>Shapiro-wilk</i>	<i>Skewness</i> dan <i>kurtosis</i>	Hasil Uji
1.	Manusia ( <i>Human</i> )	Tidak berbentuk lonceng terbalik	0,036	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ZSkweness</i> = 0,439</li> <li>• <i>ZKurtosis</i> = -1,339</li> </ul>	Tidak Normal
2.	Organisasi ( <i>Organization</i> )	Berbentuk lonceng terbalik	0,058	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ZSkweness</i> = 1,377</li> <li>• <i>ZKurtosis</i> = -0,618</li> </ul>	Normal
3.	Teknologi ( <i>Technology</i> )	Berbentuk lonceng terbalik	0,133	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ZSkweness</i> = 0,872</li> <li>• <i>ZKurtosis</i> = -0,190</li> </ul>	Normal

### Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis guna untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif diperuntukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel dependen. Analisis data statistik deskriptif merupakan teknik analisis data untuk memperjelas data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*) dan standar deviasi (*standard deviation*).

Evaluasi implementasi SIMPUS dikategorikan baik dan tidak baik dengan menggunakan indeks capaian skor dihitung dari jumlah responden yang memiliki nilai skor diatas sama dengan nilai *mean* dan *median*.

Sehingga indeks capaian skor dari masing-masing variabel *human*, *organization*, dan *technology* sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Indeks capaian skor variabel

Variabel	Hasil			
	Baik		Tidak Baik	
	<i>fx</i>	%	<i>fx</i>	%
<i>Human</i> Baik (skor $\geq$ 48)				
Tidak Baik (skor $\leq$ 48)	16	64%	9	36%
<i>Organization</i> Baik	15	60%	10	40%

(skor $\geq$ 38,44) Tidak Baik (skor $\leq$ 38,44)				
<i>Technology</i> Baik (skor $\geq$ 56,52) Tidak Baik (skor $\leq$ 56,52)	17	68%	8	32%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa indeks capaian skor tertinggi pada variabel *Technology* dengan jumlah responden yang memiliki nilai diatas *mean* dan *median* 17 responden dengan persentase 68% dan indeks capaian skor terendah pada variabel *organization* dengan jumlah responden yang memiliki nilai diatas *mean* dan *median* hanya 15 responden dengan persentase 60%.

### Uji korelasi

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, keeratan hubungan, dan arah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) [12]. Penelitian ini menggunakan dua uji korelasi yaitu uji korelasi *pearson*, dan uji korelasi *rank-spearman*

Tabel 4. 5 Uji korelasi

Hubungan antar variabel	Parameter	Hasil Uji
Manusia ( <i>human</i> ) → Teknologi ( <i>technology</i> )	<i>p-value</i>	0,002 (Signifikan)
	<i>r/rho</i>	0,593 (Kuat)
	Arah hubungan	Positif (Searah)
Kualitas Layanan (KL) → Struktur Organisasi (SO)	<i>Sig.</i>	0,000 (Signifikan)
	<i>Pearson Correlation</i>	0,700 (Kuat)
	Arah hubungan	Positif (Searah)
Manusia ( <i>human</i> ) → Organisasi ( <i>organization</i> )	<i>p-value</i>	0,083 (Insignifikan)
	<i>r/rho</i>	0,354 (Cukup kuat)
	Arah hubungan	Positif (Searah)

### 1. Hubungan antara *human* (manusia) dengan *technology* (teknologi).

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank-spearman* nilai *p-value*. sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel manusia (*human*) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel teknologi (*technology*), nilai *r/rho* bernilai positif sebesar 0,593 yang artinya tingkat hubungan variabel (manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*) memiliki hubungan kuat dan arah hubungan searah sehingga jika manusia (*human*) meningkat maka teknologi (*technology*) juga akan meningkat.

## 2. Hubungan antara *organization* (organisasi) dengan *technology* (teknologi).

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* nilai *Sig.* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka bisa disimpulkan bahwa variabel organisasi (*organization*) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel teknologi (*technology*), nilai *Pearson Correlation* bernilai positif sebesar 0,700 yang artinya hubungan kedua variabel (*organization*) dengan teknologi (*technology*) memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungan keduanya adalah searah sehingga jika organisasi (*organization*) meningkat maka teknologi (*technology*) juga akan meningkat.

## 3. Hubungan antara *human* (manusia) dengan *organization* (organisasi).

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank-spearman* nilai *p-value* sebesar 0,083 ( $0,083 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel manusia (*human*) memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan variabel organisasi (*organization*), nilai *r/rho* bernilai positif sebesar 0,354 yang artinya tingkat hubungan variabel (*human*) dengan organisasi (*organization*) memiliki hubungan cukup kuat dan arah hubungan searah sehingga jika manusia (*human*) meningkat maka organisasi (*organization*) juga akan meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan metode HOT-Fit di Puskesmas Kecamatan Cakung dapat menjawab tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Identifikasi hubungan antara *human* (manusia) dengan *technology* (teknologi) kuat, dan searah (*p-value*: 0,002, *r/rho*: 0,593).
2. Identifikasi hubungan antara *organization* (organisasi) dengan *technology* (teknologi) hasilnya signifikan, kuat, dan searah (*Sig.*: 0,000, *CC*: 0,700).
3. Identifikasi hubungan antara *human* (manusia) dengan *organization* (organisasi) hasilnya tidak signifikan, cukup kuat, dan searah (*p-value*: 0,083, *r/rho* : 0,354).

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memaparkan beberapa saran untuk instansi terkait guna untuk bahan evaluasi kedepannya :

1. Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SPO) pengoperasian SIMPUS, dapat di *breakdown* dari buku panduan epuskesmas yang sudah ada, agar mudah dipahami dan dipelajari.
2. Dibuatkannya grafik *softskill* setiap masing-masing petugas pelayanan SIMPUS guna mengukur kinerja sesuai kualifikasi yang dibutuhkan.
3. Adanya sosialisasi pelatihan terkait mengoperasikan SIMPUS, terutama bagi pekerja baru sehingga dapat lebih cepat memahami karakteristik sistem SIMPUS itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Budiman, "Kajian Penerapan Gov2. 0 Di Negara Berkembang Kawasan Asia Dan Afrika," *IKRA-ITH Inform. J. Komput. dan*, vol. 2, no. 18, pp. 91–97, 2018.
- [2] A. Y. Lubis, "Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Infrastruktur Negara Berkembang," *WACANA, J. Ilm. Ilmu Komun.*, vol. 16, no. 2, p. 225, 2017.

- 
- [3] H. Kuswara and D. Kusmana, "Sistem Informasi Absensi Siswa Berbasis Web Dengan SMS Gateway Pada Sekolah Menengah Kejuruan Al – Munir Bekasi," *Indones. J. Netw. Secur.*, vol. 6, no. 2, pp. 17–22, 2017.
- [4] V. J. Thenu, E. Sedyono, and C. T. Purnami, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo," *J. Manaj. Kesehat. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 129–138, 2016.
- [5] Permenkes RI, "kepmenkes No 128 Tahun 2004," *Journal of Voice*, vol. 27, no. 1. pp. 157–187.
- [6] Permenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas," vol. 8, no. 5. p. 55, 2019.
- [7] M. M. Yusof, J. Kuljis, A. Papazafeiropoulou, and L. K. Stergioulas, "An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit)," *Int. J. Med. Inform.*, vol. 77, no. 6, pp. 386–398, 2008.
- [8] Wirawan, "Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian," *Audit. dan Jasa Assur.*, p. 12, 2012.
- [9] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. 2013.
- [10] Sugiyono, "prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro ( PDFDrive ).pdf," *Bandung Alf*. p. 143, 2016.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2014.
- [12] M. M. Ir. Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenada Media, 2017.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN